

## HUBUNGAN KESIAPSIAGAAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT DAERAH RAWAN BENCANA BANJIR DI DESA DAENAA KECAMATAN LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO

Pipin Yunus<sup>1</sup>, Susanti Monoarfa<sup>2</sup>, Haikal Saputra Bui<sup>3\*</sup>

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : haikalsaputrabui@gmail.com

### ABSTRAK

Mengidentifikasi kesiapsiagaan dan tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan bencana banjir di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo serta menganalisis hubungan diantara keduanya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan desain desain cross-sectional, Penelitian ini dilaksanakan di Desa Daenaa, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, yang mulai dilakukan pada bulan mei sampai juli tahun 2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisa Univariat dan analisa Bivariat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Kesiapsiagaan masyarakat dengan kesiapsiagaan siap sebanyak 52 responden (56.5%) dan sangat siap yaitu 40 responden (43.5%). Berdasarkan penelitian tingkat kecemasan responden dalam penelitian ini ialah ringan yaitu 50 responden (54.3%), dan kecemasan sedang yaitu 19 responden (20.7%). Berdasarkan Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0.000$  dengan  $\alpha < 0.05$ , maka disimpulkan ada hubungan kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan bencana banjir di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa adanya hubungan kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan bencana banjir di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

**Kata kunci** : bencana banjir, kesiapsiagaan, tingkat kecemasan

### ABSTRACT

*This study aimed to determine the relationship between preparedness and anxiety levels in flood-prone areas in Daenaa village, Limboto Barat sub-district, Gorontalo district. This study uses quantitative research with a descriptive correlational method and data collection using a cross-sectional design and chi-square test. The population in this study was 92 respondents, using accidental sampling. The results of this study found that community preparedness with ready preparedness was 52 respondents (56.5%) and very ready, namely 40 respondents (43.5%). The anxiety level of respondents in this study was mild, namely 50 respondents (54.3%), and moderate anxiety, namely 19 respondents (20.7%). Statical test results  $p$  value =  $0.000 < 0.05$ . So it can be concluded that there is a relationship between preparedness and the level of anxiety of people in flood-prone areas. Based on the results of the research that has been carried out, it is concluded that there is a relationship between preparedness and the level of anxiety of the community in areas prone to flood disasters in Daenaa village, Limboto barat sub-district, Gorontalo district.*

**Keywords** : flood disaster, preparedness, level of anxiety

### PENDAHULUAN

Letak geografis Indonesia telah menempatkannya sebagai salah satu wilayah yang rawan terhadap bahaya alam maupun bencana alam. Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, Kejadian bencana didominasi oleh bencana hidrometeorologi basah sebanyak 90%. Kejadian bencana alam mendominasi adalah bencana banjir (Rahmawati & Silvitasari, 2022). Indonesia menempati urutan ketiga di dunia sebagai negara yang paling rawan dan sering mengalami

bencana banjir, setelah India dan China (Mas'Ula et al., 2019). Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), bencana banjir dari tahun 2020 sampai tahun 2022, banjir masih menjadi bencana yang menduduki peringkat tertinggi, dengan jumlah pada tahun 2020 sebanyak 1.518 kali, kemudian pada tahun 2021 bencana banjir terjadi 1.794 kali serta pada tahun 2022 bencana banjir terjadi sebanyak 1.516 kali yang menyebabkan 5.408.344 menderita dan mengungsi (BNPB, 2022).

Bencana banjir di Provinsi Gorontalo sendiri, dari tahun 2020 sampai 2022 terdapat 77 kejadian yang mengakibatkan dengan jumlah korban yang mengungsi sebesar 25.817 jiwa dan yang menderita sebanyak 102.879 jiwa, meninggal 5 orang, terluka 3 orang, hilang 1 orang. Bencana banjir mengakibatkan dampak buruk baik individu, masyarakat maupun lingkungan. Bagi individu dapat beresiko hanyut, luka-luka, cedera, hingga masalah kesehatan lainnya seperti gangguan pencernaan, penyakit kulit, hingga infeksi. Dampak tersebut dapat dikurangi dengan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana (Rahmawati & Silvitasari, 2022).

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan Langkah yang tepat guna serta berdaya guna. (Anugrahini et al., 2021). Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sangat penting untuk mengurangi dampak bencana, baik secara fisik maupun psikologis. Dalam situasi bencana, masyarakat yang tidak siap atau kurang siap dapat mengalami kecemasan yang tinggi dan kesulitan dalam menghadapi situasi darurat. Kecemasan dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan fisik seseorang, dan tingkat kecemasan yang tinggi dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk berfungsi dengan baik.

Kecemasan atau ketakutan saat melihat banjir seringkali ketakutan yang juga dirasakan oleh kebanyakan individu yang normal, namun ketakutannya dapat membuat kehidupan yang normal menjadi sulit atau tidak mungkin. (Purwastuti, 2019). Kecemasan ini terjadi karena pada saat banjir banyak masyarakat yang mengalami kerugian diantaranya banyak rumah yang rusak, fasilitas kesehatan maupun Pendidikan yang rusak, bahkan menimbulkan korban jiwa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahmawati, dkk pada tahun 2022 tentang hubungan kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan banjir di dusun nusupan desa kadokan, hasil penelitiannya menunjukkan Sebagian masyarakat memiliki kesiapsiagaan dalam kategori siap. Dan Sebagian besar tingkat kecemasan masyarakat dalam kategori kecemasan sedang. Hal ini disebabkan karena masyarakat beranggapan daerah tempat tinggalnya masih aman dan menjadi sumber penghidupan sehari-hari. Pengaruh aktifitas kegiatan dimana responden yang lebih sering bersentuhan dengan kegiatan kebencanaan ternyata jauh lebih memiliki kesiapan.

Berdasarkan penelitian Tri rahmawati ini juga dijelaskan dalam Al-qur'an Surat Al-A'raf Ayat 56: yang artinya, "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya Rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."

Berdasarkan survey dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti. Kepala desa mengatakan desa daena sering terjadi banjir khususnya di wilayah dusun Bontula, Sipatana, dan Yihe, diakibatkan karena masyarakat masih sering menebang pohon untuk membuka lahan perkebunan. Banjir terbesar terjadi di tahun 2021 yang mengakibatkan banyak masyarakat yang harus mengungsi. Sementara untuk korban yang hanyut berjumlah 2 orang yakni ibu dan anak. Selain itu terjadi kerusakan jalan, 92 rumah yang terendam banjir diantaranya 15 rusak berat, 8 rusak ringan, selain itu terdapat fasilitas pendidikan juga terendam. Dari wawancara beberapa masyarakat mengungkapkan kesiapsiagaan yang dilakukan yaitu menanam pohon di bantaran sungai hanya berdasarkan intruksi atau perintah

dari kepala desa. selain itu masyarakat juga mengungkapkan bila terjadi hujan mereka merasa cemas, gelisah, ketakutan bila terjadi hujan secara terus menerus dengan intensitas tinggi.

Berdasarkan latar belakang, peneliti ingin meneliti hubungan kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan banjir di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapsiagaan dan tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan bencana banjir di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo serta menganalisis hubungan diantara keduanya.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Daenaa, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, yang mulai dilakukan pada bulan mei sampai juli tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional dengan desain desain cross-sectional. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu: Variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat).

Variabel independent (bebas), dari penelitian adalah kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir. Sedangkan Variabel dependent (terikat) dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan masyarakat dalam bencana banjir. Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat yang ada di desa daenaa yang sering terkena bencana banjir yaitu 1.176 jiwa yang terdiri dari berbagai tingkatan usia.

**Tabel 1. Karakteristik Populasi Berdasarkan Tingkatan Usia dan Jenis Kelamin**

No	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	16-25	185	189	374
2.	26-35	136	142	278
3.	36-45	132	163	295
4.	46-55	107	122	229
<b>Total</b>				<b>1.176</b>

Adapun sampel pada penelitian ini adalah Sebagian dari populasi desa Daenaa Kecamatan Limboto barat, kabupaten Gorontalo. Penentuan jumlah dilakukan dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  : Jumlah sampel

$N$  : Jumlah seluruh anggota populasi

$e$  : Error level 10%

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 1.176 jiwa dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikan 0,1, maka besar sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.176}{1 + 1.176 \times 0,1 \times 0,1} = \frac{1.176}{12,76} = 92,16$$

Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 92,16 dan bila dibulatkan menjadi 92 jiwa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Accidental sampling*, yaitu dengan melakukan pengambilan sampel secara kebetulan bertemu dengan melihat kriteria inklusi dan eksklusi.

**HASIL****Karakteristik Responden**

Dari hasil univariat dihasilkan distribusi responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pendidikan Terakhir seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo**

Usia	Jumlah	Presentase
17-25	28	30.4 %
26-35	42	45.7 %
36-45	18	19.6 %
46-45	4	4.3 %
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	30	32.6 %
Perempuan	62	67.4 %
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	11	12 %
Buruh	16	17.4 %
IRT	28	30.5 %
Petani	29	31.5 %
Wiraswasta	4	4.3 %
Pedagang	4	4.3 %
<b>Pendidikan</b>		
SD	20	21.7 %
SMP	23	25 %
SMA	41	44 %
S1	8	8.7 %

Berdasarkan tabel 2, distribusi karakteristik responden diatas dapat dilihat berdasarkan usia responden terbanyak dalam penelitian ini ialah 26-35 tahun yaitu 42 responden (45.7%), dan paling sedikit adalah usia 46-55 tahun yaitu 4 responden (4.3%). Kemudian berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak perempuan ialah 62 responden (67.4%), dan paling sedikit adalah laki-laki yaitu 30 responden (32.6%), kemudian berdasarkan pekerjaan responden terbanyak ialah Petani yaitu 29 responden (31.5%), dan paling sedikit yaitu wiraswasta dan pedagang masing-masing yaitu 4 responden (4.3%), kemudian berdasarkan pendidikan responden terbanyak ialah SMA yaitu 41 responden (44%), dan yang paling sedikit ialah S1 yaitu 8 responden (8.7%).

**Analisis Univariat****Analisa Univariat Berdasarkan Kesiapsiagaan**

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kesiapsiagaan Masyarakat Daerah Rawan Bencana Banjir di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo**

Kesiapsiagaan	Jumlah	Presentase
Sangat Siap	40	43.5 %
Siap	52	56.5 %
Hampir Siap	-	-
Kurang Siap	-	-
Tidak Siap	-	-
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 3. distribusi responden diatas dapat dilihat berdasarkan kesiapsiagaan responden terbanyak dalam penelitian ini ialah siap yaitu 52 responden (55.5%), dan sangat siap adalah 40 responden (43.5%).

### Analisa Univariat Berdasarkan Tingkat Kecemasan

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Masyarakat Daerah Rawan Bencana Banjir di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo**

Tingkat Kecemasan	Jumlah	Presentase
Tidak Cemas	23	25.0 %
Ringan	50	54.3 %
Sedang	19	20.7 %
Berat	-	-
Panik	-	-
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4, distribusi responden diatas dapat dilihat berdasarkan tingkat kecemasan responden terbanyak dalam penelitian ini ialah Kecemasan ringan yaitu 50 responden (54.3%), dan paling sedikit ialah Sedang yaitu 19 responden (20.7%).

### Analisa Bivariat

#### Analisa Bivariat Hubungan Kesiapsiagaan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Daerah Rawan Bencana Banjir

**Tabel 5. Hubungan Kesiapsiagaan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Daerah Rawan Bencana Banjir di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo**

Variabel	Tingkat Kecemasan						Total	P Value
	TidakCemas		Ringan		Sedang			
	n	%	n	%	n	%		
<b>Kesiapsiagaan</b>								
Sangat Siap	21	22.8	19	20.7	-	-	40	43.5
Siap	2	2.2	31	33.7	19	20.7	52	56.5
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>25.0</b>	<b>50</b>	<b>54.3</b>	<b>19</b>	<b>20.7</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa, kesiapsiagaan sangat siap dengan tingkat kecemasan tidak cemas sebanyak 21 responden (22.8%). Kesiapsiagaan siap dengan tingkat kecemasan tidak cemas sebanyak 2 responden (2.2%). Kemudian kesiapsiagaan sangat siap dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 19 responden (20.7%). Kesiapsiagaan siap dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 31 responden (33.7%). Kemudian kesiapsiagaan sangat siap dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 0 responden (0%). Kesiapsiagaan siap dengan tingkat kecemasan sedang 19 responden (20.7%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0.000$  dengan  $\alpha<0.05$ , maka disimpulkan ada hubungan kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan bencana banjir di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### Umur

Berdasarkan usia responden terbanyak dalam penelitian ini ialah 26-35 tahun yaitu 42 responden (45.7%), dan paling sedikit adalah usia 46-55 tahun yaitu 4 responden (4.3%).

Hasil penelitian di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo terdapat masyarakat yang umurnya terbanyak yaitu 26-35 tahun dan paling sedikit adalah usia 46-55 tahun yaitu 4 responden. Rata-rata umur masyarakat adalah mereka yang masih dalam usia produktif, dimana seseorang dianggap memiliki kemampuan fisik dan mental yang cukup untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial.

Semakin cukup umur maka tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Kemudian, dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya (Nursalam, 2016). Usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan (Suwaryo, 2020)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Berutu & Manik, 2023) dengan judul “Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor Didesa Gunung Tua Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi” Dengan Hasil terdapat makna umur terhadap kesiapsiagaan, dapat dijelaskan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja sehingga kemampuan untuk menjawab pertanyaan dengan baik juga hingga pertanyaan dijawab dengan tepat.

### **Jenis Kelamin**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak perempuan ialah 62 responden (67.4%), dan paling sedikit adalah laki-laki yaitu 30 responden (32.6%). Hasil penelitian di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo masyarakat dengan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan 62 responden dibanding laki-laki 30 responden dan paling sedikit adalah laki-laki yaitu 30 responden. Jenis kelamin merupakan faktor yang dapat mempengaruhi produktifitas kerja, dan ikut menentukan tingkat partisipasi dan produktifitas seseorang dalam bekerja. Laki-laki lebih aktif sedangkan perempuan cenderung lebih sensitif.

Jenis kelamin merupakan sifat perempuan dan laki-laki seperti norma, peran, dan hubungan antara pria dan wanita, yang dikonstruksi secara sosial. Jenis kelamin dapat berbeda antara satu kelompok masyarakat lainnya, serta dapat berubah seiring waktu. Faktor ini ikut menentukan tingkat partisipasi dan produktifitas seseorang dalam bekerja. Secara umum, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan seperti fisik yang lemah, menggunakan perasaan saat bekerja dan faktor biologis (WHO, 2019)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan oleh (Jannah & Sari, 2023) dengan judul “Gambaran Kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gunung Meletus didukuh gebyog samiran selo boyolali” dengan hasil perbedaan jenis kelamin mungkin membentuk persepsi yang berbeda sehingga sikap dan pengetahuan yang berbeda. perempuan lebih rentan terhadap kecemasan dibanding laki laki pada daerah bencana karena sering dieksklusikan pada pencegahan dan persiapan bencana, termasuk dalam intervensi darurat sehingga kesiapsiagaan harus lebih ditingkatkan untuk menghindari hal itu terjadi.

### **Pekerjaan**

Berdasarkan pekerjaan responden terbanyak ialah Petani yaitu 29 responden (31.5%), dan paling sedikit yaitu wiraswasta dan pedagang masing-masing yaitu 4 responden (4.3%). Hasil penelitian di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo terdapat masyarakat yang pekerjaannya terbanyak yaitu petani sebanyak 29 responden paling sedikit yaitu wiraswasta dan pedagang masing-masing yaitu 4 responden. Kondisi masyarakat yang ada didesa daenaaa mayoritas bekerja sebagai petani tentunya mereka mengkhawatirkan kebun mereka jika terkena dampak dari banjir tersebut. hal ini menjadi salah satu faktor yang



mempengaruhi kesiapsiagaan pada responden. Pekerjaan merupakan suatu kegiatan sosial dimana dimana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan, serta dengan mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain petani sebagai unsur yang berperan penting dalam pemeliharaan tanaman agar dapat tumbuh dengan baik, petani berperan juga sebagai pekerja ataupun pengelola usaha tani. Sebagai petani harus mengambil keputusan didalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jannah & Sari, 2023) "Gambaran Kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gunung didukuh gebyog samiran selo boyolali" dengan hasil pekerjaan menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan karena masuk dalam predposisi (*predisposing factor*) yang berasal dari diri sendiri.

### **Pendidikan**

Berdasarkan pendidikan responden terbanyak ialah SMA yaitu 41 responden (44%), dan yang paling sedikit ialah S1 yaitu 8 responden (8.7%). Hasil penelitian di desa limboto barat kecamatan limboto barat kabupaten gorontalo terdapat masyarakat yang pendidikannya terbanyak yaitu SMA sebanyak 41 responden dan paling sedikit ialah S1 dengan 8 responden. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan. Melalui pendidikan maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, baik dari orang lain ataupun dengan media massa. Dampak ini bisa menjadi dasar dalam mengetahui untuk melakukan kesiapsiagaan bencana banjir.

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula pengetahuan masyarakat terhadap suatu ilmu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Torus et al., 2022) "Reliensi dan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir pada masyarakat" dengan hasil hasil lulusan perguruan tinggi sangat siap menghadapi bencana. Tingginya pendidikan seseorang maka tersebut dapat mengetahui sistem manajemen bencana yang baik untuk menghadapi bencana khususnya bencana banjir.

### **Analisa Univariat**

#### **Kesiapsiagaan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden terbanyak dengan kesiapsiagaan siap sebanyak 52 responden (55.5%). dan sangat siap adalah 40 responden (43.5%). Hasil penelitian kesiapsiagaan masyarakat didesa daenaa didapatkan dalam kesiapsiagaan siap sebanyak 52 responden dan sangat siap sebanyak 40 responden, karena masyarakat desa daenaa dalam menghadapi banjir menunjukkan bahwa persiapan yang baik telah dilakukan, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki. Pada dasarnya mereka memiliki pengetahuan mengenai penyebab banjir yang sangat umum diketahui yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan atau disungai serta dampaknya bagi lingkungan, selain itu bentuk kebijakan atau upaya yang dilakukan yaitu dengan menanam pohon dibantaran sungai, tetapi dalam hal ini masih ada juga yang masih sering menebang pohon untuk dijadikan lahan perkebunan dan itu akan memicu terjadinya banjir. Kemudian kesiapsiagaan yang dilakukan pada saat akan terjadi banjir yaitu dengan langsung mengamankan barang berharga ketempat yang lebih aman. Selain itu masih kurangnya mengikuti pelatihan mengenai kesiapsiagaan banjir. Untuk sistem peringatan bencana, masyarakat langsung berkumpul atau berteriak sebagai tanda bahwa terjadi kenaikan debit air sungai atau ketika terjadinya banjir.

Kesiapsiagaan (*preparedness*) yaitu upaya perencanaan bagaimana menanggapi bencana dan Menyusun respons bencana sebelum terjadi bencana seperti rencana kesiapan, Latihan

atau pelatihan darurat, sistem peringatan. Perencanaan tersebut meliputi evaluasi kerentanan (penilaian resiko) dan kecenderungan terjadi bencana. Sistem peringatan (*warning*) adalah pemantauan aktivitas atau peristiwa untuk mencari indikator yang memprediksi lokasi, waktu, dan besarnya bencana masa depan (Hutapea, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mas'Ula et al., 2019) dengan judul "Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir didesa pancasari kecamatan sukasada kabupaten buleleng" dengan hasil tingkat kesiapsiagaan berada pada angka 65 responden yang dalam klasifikasi indeks kesiapsiagaan bencana termasuk kategori sedang. Hal ini disebabkan karena masyarakat memiliki rencana dan tanggap darurat yang baik. Penelitian ini berasumsi bahwa kesiapsiagaan seseorang dalam menghadapi bencana banjir sangat dibutuhkan untuk memperkirakan bencana yang akan datang.

### **Kecemasan**

Berdasarkan tingkat kecemasan responden terbanyak dalam penelitian ini ialah Kecemasan ringan yaitu 48 responden (52.2%), dan paling sedikit ialah Sedang yaitu 19 responden (20.7%). Hasil penelitian tingkat kecemasan masyarakat didesa daena didapatkan dalam kecemasan ringan sebanyak 48 responden dan sedang 19 responden. Hal ini disebabkan karena seringnya bencana banjir yang melanda, menyebabkan mereka merasa takut, gelisah, cemas, gemetar, merinding, tidak tenang apabila terjadi banjir. masyarakat merasa cemas apabila terjadi banjir dikarenakan mereka mengalami gangguan tidur, gelisah, dan tidak tenang. Kegelisahan dan kecemasan biasanya memikirkan apabila setelah terjadi banjir mereka harus membersihkan rumah yang membuat mereka merasa capek, lelah sakit bahkan merasakan pusing. Kecemasan mayoritas dialami perempuan, hal ini dirasakan ketika terjadi hujan berturut-turut yang mengakibatkan terganggunya aktivitas dalam bekerja. Kondisi ini yang membuat suasana cemas pada masyarakat.

Penelitian menunjukkan bahwa laki-laki lebih rileks dibanding perempuan dan perempuan memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami ansietas akibat trauma. Perempuan lebih banyak memikirkan tentang bencana dan memiliki keterikatan emosi yang dalam terhadap keluarga dibanding laki-laki (Rahmawati & Silvitasari, 2022).

Kecemasan adalah respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik. Keadaan tersebut dapat terjadi dalam berbagai situasi kehidupan maupun gangguan sakit (Mulyadi, Eko, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afifah & Nooratri, 2022) dengan judul "Gambaran tingkat kecemasan warga daerah rawan banjir di dusun trobakal desa karangrejo, kecamatan arjosari, kabupaten pacitan" dengan hasil tingkat kecemasan yang tidak cemas sebesar 6.7%, gangguan ringan sebanyak 33.3%, gangguan kecemasan berat 40%, gangguan kecemasan berat sebesar 20%. Seringnya bencana banjir menjadikan warga selalu merasakan kecemasan akan hal-hal yang buruk yang akan terjadi.

### **Analisa Bivariat**

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0.000$  dengan  $\alpha<0.05$ , maka disimpulkan ada hubungan kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan bencana banjir di Desa Daena Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan dari data hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kesiapsiagaan sangat siap dengan tingkat kecemasan tidak cemas sebanyak 21 reponden, dan kesiapsiagaan siap dengan tingkat kecemasan tidak cemas yaitu sebanyak 2 responden hal ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan dapat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan itu sendiri. Hal ini disebabkan karena ketika seseorang atau suatu kelompok masyarakat telah melakukan persiapan yang memadai dan memiliki rencana tindakan yang terperinci, mereka akan merasa lebih siap secara fisik dan mental untuk menghadapi situasi yang terduga dalam hal ini bencana banjir.



Kesiapsiagaan masyarakat sangat siap dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 19 responden. kesiapsiagaan siap dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 31 responden. Hal ini disebabkan karena ketika masyarakat memiliki kesiapsiagaan yang siap dalam menghadapi situasi darurat atau bencana banjir, kecemasan ringan masih dapat terjadi. Hal ini karena respons alami dari tubuh terhadap situasi yang tidak terduga atau mengancam. Meskipun seseorang telah melakukan persiapan dan memiliki rencana yang baik, kecemasan ringan masih dapat muncul karena perasaan tidak terkontrol, perasaan khawatir tentang kemungkinan bencana banjir akan terjadi.

Kesiapsiagaan kategori sangat siap dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 0 responden. Dan kesiapsiagaan kategori siap dengan tingkat kecemasan kategori sedang sebanyak 19 responden. Hal ini disebabkan karena meskipun seseorang atau masyarakat telah melakukan persiapan yang memadai, kecemasan sedang masih terjadi karena dipicu oleh beberapa faktor, yaitu termasuk pengalaman pribadi sebelumnya dalam hal ini mengalami bencana banjir yang sering terjadi, kemudian informasi yang tidak pasti dan tidak lengkap serta emosional terhadap situasi darurat.

Menurut peneliti kesiapsiagaan bencana dan penurunan tingkat kecemasan perlu dimengerti oleh seluruh kalangan masyarakat guna mengurangi dampak baik materi maupun non materi yang ditimbulkan akibat bencana banjir. Bencana ialah peristiwa yang mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat. Bencana beberapa kali memunculkan korban serta kehancuran. Pada sisi yang lain bencana bisa menimbulkan orang jatuh miskin. Tidak menutup kemungkinan kalau bencana bisa melenyapkan harta barang apalagi mata pencaharian penduduk. Semacam bencana banjir yang materialnya bisa secara kilat apa yang dilaluinya. Banyak korban meninggal serta hilang apabila terkena bencana banjir (BNPB, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmawati & Silvitasari, 2022) "Hubungan kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan bencana banjir di dusun Nusupan desa kadokan" hasil penelitian Ada hubungan kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan Masyarakat kesiapsiagaan dengan kecemasan masyarakat ini keduanya saling berhubungan. Apabila, kesiapsiagaan masyarakat sangat siap maka tingkat kecemasan yang dialami masyarakat berkurang. Hal ini disebabkan karena masyarakatan menganggap tempat tinggal masyarakat masih aman dan menjadi sumber penghidupan dan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Kesiapsiagaan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Daerah Rawan Bencana Bnajor DiDesa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Hasil Penelitian Didapatkan Kesiapsiagaan masyarakat dengan kesiapsiagaan siap sebanyak 52 responden (56.5%) dan sangat siap yaitu 40 responden (43.5%). Berdasarkan penelitian tingkat kecemasan responden dalam penelitian ini ialah ringan yaitu 50 responden (54.3%), dan kecemasan sedang yaitu 19 responden (20.7%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0.000$  dengan  $\alpha<0.05$ , maka disimpulkan ada hubungan kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan bencana banjir di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan pada kedua orang tua, dosen pembimbing dan juga tidak lupa responden penelitian yang telah sangat membantu dalam proses penelitian ini hingga berakhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Nooratri, E. D. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Warga Daerah Rawan Banjir Di Dusun Trobakal Desa Karangrejo, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 2(2), 66.
- Anugrahini, Y. A., Mitra, A. A., & Kiswanto, Z. (2021). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 25 – 37.
- Berutu, H., & Manik, H. E. Y. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor Di Desa Gunung Tua Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 9(1), 28–34. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v9i1.1236>
- Bnpb. (2020). Badan Penanggulangan Bencana. Bnpb. <https://bnpb.go.id/>
- Hutapea, A. Dkk. (2021). *Keperawatan Bencana* (R. Watrisnthod (Ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Jannah, A. M., & Sari, I. M. (2023). Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Gunung Meletus Di Dukuh Gebyog Samiran Selo Boyolali. 2(1), 54 – 62. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.994>
- Mas'ula, N., Siartha, I. P., & Citra, I. P. A. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(3), 103 – 112.
- Mulyadi, Eko, Kholida, N. (2021). *Buku Ajar Hypnocaring* (N. Kholida (Ed.); 1st Ed.). Guepedia.
- Nursalam. (2016). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Oktavianti, N., & Fitriani, D. R. (2021). Hubungan Kecemasan Dengan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Banjir Di Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 909 – 914.
- Purwastuti, I. (2019). Kecemasan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Bandang Di Desa Batuganda Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, Edisi 2, 1 – 10. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmks/article/view/8006>
- Rahmawati, T., & Silvitasari, I. (2022). Hubungan Kesiapsiagaan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Daerah Rawan Bencana Banjir Di Dusun Nusupan Desa Kadokan. 2(2), 72 – 78.
- Suwaryo, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. 305–314.
- Torus, O. B., Listianingsih, L. T., & Parulian, T. S. (2022). Resiliensi Dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Banjir Pada Masyarakat. *Jurnal Gawat Darurat*, 4(2), 101 – 110. <https://doi.org/10.32583/jgd.v4i2.663>